

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang

untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan (PENJASKES) mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajaran.

Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, diyakini pula bahwa kontribusi pendidikan jasmani hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman gerak dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Manakalapengalaman dalam pendidikan jasmani tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmaninya.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam mengajarkan bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran

untuk dipelajari oleh siswa.

Pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Seperti sudah dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai sport), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan. Bermain, olahraga (sport) dan pendidikan jasmani mengandung unsur "gerak insani". Ketiganya dapat dimanfaatkan untuk proses kependidikan. Bermain dapat dimanfaatkan untuk kepentingan relaksasi dan hiburan, tanpa ada dampak pada tujuan pendidikan, seperti juga olahraga muncul bukan diarahkan untuk kepentingan-kepentingan pendidikan.

Sebagai contoh: beberapa atlet profesional (dalam beberapa cabang olahraga) tidak menunjukkan adanya ciri-ciri kependidikan. Sedangkan, ada pula beberapa ahli kependidikan jasmani belum menerapkan olahraga sebagai ciri kehidupannya. Keriangan dan pendidikan bukanlah sesuatu yang bermakna eksklusif, tetapi semua itu dapat dan harus muncul bersama-sama.

Salah satu materi yang diajarkan di satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau SMP untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu atletik. Atletik itu sendiri terbagi atas lari lompat dan lempar, ketiga nomor inipun diajarkan. Berkaitan dengan itu, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai macam terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa untuk aktif pada setiap kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dikuasai oleh siswa-siswa tertentu. Untuk mengatasi hal ini maka guru diwajibkan memiliki kemampuan memilih metode

yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, cabang olahraga atletik di SMP Negeri 1 Kabila kurang diminati oleh siswa khususnya dinomor lompat jauh. Untuk pembelajarannya sudah dipahami oleh siswa itu sendiri hanya saja kemampuan untuk melakukan lompat jauh masih rendah. Hasil yang rendah tersebut dikarenakan rendahnya motivasi belajar khususnya pembelajaran lompat jauh. Motivasi ini sangat penting artinya bagi para siswa karena kegiatan yang sudah dirasa tidak menarik untuk dilakukan tanpa adanya pemberian motivasi dari guru penjasorkes mustahil para siswa akan dapat melakukan dengan sungguh-sungguh karena lompat jauh ini kegiatan yang monoton dan gerak yang itu-itu saja, sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi dari guru itu sendiri.

Di samping rendahnya motivasi juga adanya beberapa fasilitas yang masih sangat kurang seperti media untuk pembelajaran lompat jauh, yang pada umumnya fasilitas ini dikalahkan dengan peralatan yang lain guna menunjang materi akademis, sehingga media belajar bagi siswa yang diperuntukkan untuk menunjang kegiatan olahraga sangat kurang bahkan terkesan seadanya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis ingin meneliti “ Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Melakukan Lompat Jauh gaya jongkok melalui metode Demonstrasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kabila”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam melakukan lompat jauh pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kabila?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode

demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kabila.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang pendekatan belajar lompat jauh melalui metode demonstrasi.
- b. Sebagai dasar penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peserta Didik
 - 1). Mendapatkan pengalaman baru atau pengetahuan baru.
 - 2). Hasil belajar lompat jauh meningkat.
- b. Manfaat bagi Sekolah
 - 1) Memperoleh masukan baru tentang proses pembelajaran lompat jauh.
 - 2) Memperoleh nilai tambah pada saat menghadapi penilaian kerja sekolah.